

Jurnal Karina_Wahyu_2.docx

by Turnitin Official

Submission date: 19-Apr-2026 11:21PM (UTC+0900)

Submission ID: 2936488717

File name: Jurnal_Karina_Wahyu_2.docx (4.28M)

Word count: 4805

Character count: 32719



4
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dan Kesehatan Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

22
Karina Wahyu¹, Sri Wahyuning²
^{1,2} Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, Semarang Jawa Tengah Indonesia
Email author: karinawahyu.work@gmail.com, wahyuning@stekom.ac.id

Article Info

Article history:

Received Januari 3, 2026
Revised Februari 17, 2026
Accepted June 28, 2026

Keywords:

Firm Size
Sales Growth
Inflation
Profitability
Return on Assets

ABSTRACT

This study analyzes the effect of firm size, sales growth, and inflation on profitability as proxied by Return on Assets (ROA) in pharmaceutical and healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This research employs a quantitative approach with descriptive and causal designs. The sample was determined using a purposive sampling technique based on predefined criteria, and the data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results show that firm size has a negative and significant effect on ROA, sales growth has a positive but not significant effect on ROA, and inflation has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on ROA. The Adjusted R Square value of 0.912 indicates that 91.2% of the variation in ROA can be explained by the model, while the remaining 8.8% is influenced by other variables outside the study. These findings confirm that profitability is affected by a combination of internal and external factors; therefore, improvements in operational efficiency and adaptive strategies to economic conditions are required to maintain financial performance stability.

Keywords: Firm Size, Sales Growth, Inflation, Profitability, Return on Assets

Corresponding Author:

Karina Wahyu
Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Email: karinawahyu.work@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausalitas. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan perangkat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, serta inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,912 mengindikasikan bahwa 91,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 8,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan peningkatan efisiensi operasional serta strategi adaptif terhadap kondisi ekonomi untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Inflasi, Profitabilitas, *Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Industri farmasi dan kesehatan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan sepanjang periode 2019–2023, yang terutama dipicu oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Situasi ini mendorong perusahaan untuk bersaing dalam meningkatkan kinerja operasional dan keuangannya. Namun demikian, lonjakan permintaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, karena laba perusahaan justru cenderung mengalami fluktuasi (Harahap, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan industri belum sepenuhnya diikuti oleh efisiensi pengelolaan sumber daya.

Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), karena indikator ini mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menjadi ukuran yang relevan untuk menilai kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan investasi aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap sumber daya yang digunakan.

Tabel 1**Return On Assets Perusahaan Farmasi dan Kesehatan 2019-2023**

Nama Perusahaan	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT Kimia Farma	0,07	0,1	1,7	-0,64	-10,36
PT Darya Varia	12,1	8,2	7	7,4	7,17
PT Sido Muncul	22,9	24,3	31	27,1	24,4
PT Phapros	4,9	9,67	0,68	18,12	5,6
PT Kalbe	12,5	12,4	12,6	12,7	10,3
PT Merck	8,68	7,73	12,83	17,33	18,61
PT Pyridam Farma	4,9	9,67	0,68	18,12	5,6
PT Tempo Scan Pacific	6,62	8,65	8,54	8,84	10,41
Medikaloka Hermina Tbk.	6,8	10,2	17	5	6,4
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	14,2	14,5	19,8	15,8	13,6
Prodia Widyahusada Tbk.	10,46	12,04	23,06	13,92	9,58
Royal Prima Tbk.	0,2	4	6,7	2,1	-0,3
Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-1,25	-6,27	3,12	0,19	0,33
Siloam International Hospitals Tbk	-4,3	1,49	7,53	7,35	11,36
PT Indo Farma	0,58	0,002	-1,52	-30	-94
PT organon pyramidam	1,41	1,60	1,21	1,36	1,42
Soho Global Health Tbk.	3,27	4,18	4,02	4,48	4,75
Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	3,1	4,35	4,87	5,75	5,6

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan data empiris Return on Assets (ROA) perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang terdaftar di BEI, terlihat adanya fluktuasi kinerja yang cukup ekstrem antar perusahaan. PT Merck Tbk menunjukkan peningkatan ROA dari 8,68% pada tahun 2019 menjadi 18,61% pada tahun 2023, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang baik. Sebaliknya, PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan dari 0,07% menjadi -10,36%, sementara PT Indofarma Tbk mencatat penurunan lebih drastis hingga -94% pada tahun 2023. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam sektor yang sama, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan tidak merata, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam ukuran perusahaan, efektivitas pertumbuhan penjualan, serta kemampuan dalam merespons tekanan eksternal seperti inflasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan permintaan pasar tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba yang berkelanjutan. Dengan demikian, profitabilitas dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan dan kondisi ekonomi yang dihadapi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Tumangkeng (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting, di mana total aset mencerminkan kapasitas operasional serta akses terhadap sumber daya. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam skala ekonomi dan kekuatan tawar yang lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting yang mencerminkan peningkatan kinerja dan potensi ekspansi perusahaan (Nasir, 2020). Peningkatan penjualan menandakan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pasar, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan pendapatan dan profitabilitas, sebagaimana didukung oleh Farika dan Dewi (2023). Namun, hubungan tersebut tidak selalu konsisten, sehingga masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Di sisi eksternal, inflasi turut memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Inflasi yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan (Bank Indonesia, 2020) dapat meningkatkan biaya produksi sekaligus menekan daya beli masyarakat. Meskipun demikian, penelitian Lafifa (2024) menemukan bahwa inflasi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Pada sektor farmasi dan kesehatan yang bersifat esensial, permintaan cenderung stabil, sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas bisa berbeda dibandingkan sektor lain.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan inflasi terhadap profitabilitas menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial, terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dan investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Ghozali (2020) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan konsep yang menggambarkan adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan investor, sehingga perusahaan berupaya menyampaikan sinyal terkait kondisi dan kinerjanya. Teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) ini menekankan bahwa kinerja perusahaan yang baik akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi keuangan sebagai sinyal kepada investor. Informasi tersebut dipublikasikan dan digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan investasi (Wulandari, 2020), serta menjadi sarana untuk menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan manajemen kepada pemilik perusahaan (Fitria, 2020). Dengan adanya sinyal yang positif, perusahaan diharapkan mampu menarik minat investor dan mencerminkan prospek yang baik.

2.2 Ukuran Perusahaan

Moatti, Ren, Anand, dan Dussauge (2015) dalam teorinya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi profitabilitas melalui peningkatan daya tawar serta efisiensi operasional. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki posisi yang lebih kuat dalam menentukan harga dan mengendalikan biaya, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja laba yang lebih optimal. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset, yang mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan aktivitas

usahanya. Dengan demikian, semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat profitabilitasnya.

2.3 Pertumbuhan Penjualan

Nasir (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan nilai atau volume penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, yang sekaligus menunjukkan keberhasilan investasi yang telah dilakukan serta peluang perkembangan perusahaan di masa depan. Peningkatan penjualan ini umumnya berkontribusi pada kenaikan pendapatan dan berpotensi memperkuat profitabilitas, sebagaimana dikemukakan oleh Farika dan Dewi (2023). Selain itu, Chasanah dan Prasetyo (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan posisi ekonominya di tengah persaingan pasar. Dengan demikian, kinerja penjualan yang terus meningkat tidak hanya memperkuat daya saing, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek perusahaan.

2.4 Inflasi

Latif dan Syaquati (2023) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus-menerus, yang sekaligus mencerminkan penurunan nilai uang. Kondisi ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Antasari dan Akbar (2019) mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan harga yang berkelanjutan serta mengklasifikasikannya ke dalam beberapa tingkat, mulai dari inflasi ringan hingga inflasi berat. Dalam konteks perusahaan, inflasi sebagai faktor eksternal memiliki implikasi penting karena dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan kemampuan konsumsi masyarakat, sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:336), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang dinilai paling representatif adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga menjadi ukuran penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausalitas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh, sedangkan pendekatan kausalitas digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor farmasi dan kesehatan, yang mencakup variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (ROA). Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan serta sumber publikasi resmi yang relevan dengan objek penelitian.

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menyajikan data dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami melalui ukuran pemusatan dan penyebaran. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan. Tahap berikutnya adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan total 18 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah keseluruhan data yang dianalisis mencapai 90 observasi. Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019–2023 melalui situs resmi BEI maupun website resmi perusahaan.

2. Perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di BEI dan tetap aktif beroperasi selama periode penelitian sepanjang tahun 2019 sampai 2023.
3. Ketersediaan data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode yang telah ditentukan, maka akan dikeluarkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Seluruh analisis data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga hasil pengujian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor farmasi dan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan total 90 data observasi. Pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dilakukan secara sistematis, meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	.09	27.20	5.5516	6.22590
Pertumbuhan Penjualan	90	-56.30	130.38	13.1883	27.16055
Inflasi	90	1.68	5.51	2.8780	1.38434
ROA	90	-94.00	31.00	6.7651	13.72895
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan maksimum 27,20, dengan rata-rata (mean) 5,5516 serta standar deviasi 6,22590. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan nilai minimum -56,30 dan maksimum 130,38, dengan mean 13,1883 dan standar deviasi 27,16055. Selanjutnya, tingkat inflasi (X3) memiliki nilai minimum 1,68 dan maksimum 5,51, dengan rata-rata 2,8780 serta standar deviasi 1,38434. Sementara itu, ROA memiliki nilai minimum -94,00 dan maksimum 31,00, dengan mean 6,7651 dan standar deviasi 13,72895. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan inflasi memiliki tingkat penyebaran data yang relatif stabil variabel pertumbuhan penjualan dan ROA memperlihatkan variasi data yang lebih tinggi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Studi ini dimulai dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas statistik model. Pengujian ini meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang mengkonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi yang dibutuhkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.62153893
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.127

	Negative	- .212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, tingkat signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dan memerlukan perbaikan sebelum analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

Untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal maka perlu dilakukannya metode outlier. Menurut Ghozali (2018), outlier adalah data dengan nilai ekstrem yang berbeda secara signifikan dari observasi lainnya. Identifikasi outlier dilakukan menggunakan metode Casewise Diagnostics. Metode ini berfungsi mendeteksi data yang melebihi batas diagnostik dan menghapus observasi tersebut dari sampel, sehingga memastikan distribusi data lebih mendekati distribusi normal.

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier Casewise Diagnostics
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.1104456
	Std. Deviation	8.68421802
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.073
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.2, hasil uji normalitas setelah eliminasi data outlier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,066. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan model layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.983	1.018
	Pertumbuhan Penjualan	.895	1.118
	Inflasi	.902	1.108

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,983 dan VIF 1,018. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) menunjukkan nilai tolerance 0,895 dengan VIF 1,118, sedangkan variabel inflasi (X3) memiliki nilai tolerance 0,902 dan VIF 1,108. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dinyatakan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai prediksi dalam model regresi. Ketidaksamaan varians tersebut dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.115	1.603		2.566	.012
	Ukuran Perusahaan	.132	.098	.144	1.344	.183
	Pertumbuhan Penjualan	.004	.024	.020	.174	.863
	Inflasi	.497	.458	.122	1.087	.280

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183, pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0,863, dan inflasi (X3) sebesar 0,280. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Maka dari itu, model regresi memenuhi prasarat homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residual dari satu observasi dan residual dari observasi lainnya dalam model regresi, sehingga mendeteksi pelanggaran asumsi klasik. Dalam penelitian ini, kami melakukan pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi – Uji DW
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128 ^a	.016	-.018	8.67776	1.662

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,662. Nilai tersebut berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), sehingga tidak memenuhi kriteria pengambilan keputusan yang jelas. Oleh karena itu, untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Runs Test sebagai metode alternatif yang bersifat non-parametrik.

10
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi - Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.29703
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	45
Total Cases	89
Number of Runs	39
Z	-1.385
Asymp. Sig. (2-tailed)	.166

a. Median

Sumber: Data diolah (2026)

Runs Test digunakan sebagai metode alternatif ketika uji Durbin-Watson tidak memberikan kesimpulan yang jelas. Uji ini merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah residual bersifat acak (random). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,166, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan, baik secara simultan maupun parsial, antara variabel ukuran perusahaan (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dan inflasi (X₃) terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.589	.358		37.937	.000
	Ukuran Perusahaan	-.173	.044	-.152	-3.949	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.003	.010	.009	.288	.774
	Inflasi	-1.659	.073	-.866	-22.846	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 13,589 - 0,173(X_1) + 0,003(X_2) - 1,659(X_3) + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 13,589 mengindikasikan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dan inflasi (X₃) dianggap tetap atau konstan, maka nilai Return on Assets (ROA) adalah sebesar 13,589.

Koefisien regresi ukuran perusahaan (X₁) sebesar -0,173 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan nilai ROA.

Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,774 (> 0,05), yang menunjukkan arah positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, perubahan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, variabel inflasi (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -1,659 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat inflasi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji, hanya ukuran perusahaan dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan keduanya memiliki arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan maupun inflasi cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset serta kondisi ekonomi makro dibandingkan oleh pertumbuhan penjualan.

4.5 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk memeriksa efek parsial dan uji F untuk memeriksa efek simultan. Tingkat signifikansi ditetapkan pada 5% ($\alpha = 0,05$) dalam semua analisis. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan ditolak jika lebih besar dari 0,05.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui kontribusi setiap variabel secara individual dalam model.

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)

No	Hipotesis	Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
1	H_1	Ukuran Perusahaan (X_1) → ROA (Y)	-0,173	-3,949	0,000	Diterima
2	H_2	Pertumbuhan Penjualan (X_2) → ROA (Y)	0,003	0,288	0,774	Ditolak
3	H_3	Inflasi (X_3) → ROA (Y)	-1,659	-22,846	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai t-hitung -3,949 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan H_1 diterima. Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki t-hitung 0,288 dengan signifikansi 0,774 ($> 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H_2 ditolak. Sementara itu, inflasi (X_3) memiliki t-hitung -22,846 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_3 diterima. Secara parsial, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ROA.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil yang terdapat dalam tabel ANOVA.

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5953.557	3	1984.519	304.580	.000 ^b
	Residual	553.825	85	6.516		
	Total	6507.382	88			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 304,580 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), dan inflasi (X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, model statistik yang digunakan mampu menjelaskan kolerasi antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

Tabel 10
Ringkasan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H_1	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA	Diterima
H_2	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap ROA	Ditolak
H_3	Inflasi berpengaruh terhadap ROA	Diterima
H_4	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA	Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai Adjusted R-square yang diperoleh dari tabel *Model Summary*.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.912	2.55257

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,912 atau 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 91,2% variasi Return on Assets (ROA) pada perusahaan farmasi dan kesehatan yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), dan inflasi (X_3). Sementara itu, sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN

Berdasarkan output rangkaian pengujian yang telah dilaksanakan, berikut ini merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas (ROA).

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional serta kompleksitas struktur organisasi yang berdampak pada menurunnya efisiensi pengelolaan sumber daya. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki tingkat utang yang lebih tinggi, sehingga beban bunga turut menekan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan Putu (2025) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (signifikansi $0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini terjadi karena inflasi meningkatkan biaya bahan baku dan operasional serta menurunkan daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada

penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Dengan demikian, inflasi menjadi faktor eksternal yang dapat melemahkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel inflasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kenaikan inflasi dapat menyebabkan meningkatnya biaya bahan baku dan operasional, serta menurunnya daya beli masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, kondisi inflasi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat menekan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Inflasi terhadap ROA

Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,912 mengindikasikan bahwa 91,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 8,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak seluruh variabel signifikan secara parsial, secara bersama-sama ketiganya tetap memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan skala perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas, karena ekspansi ukuran biasanya diiringi oleh bertambahnya kompleksitas kegiatan operasional serta meningkatnya beban biaya, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan penjualan, baik dari segi volume maupun nilai, tidak serta-merta mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak disertai dengan pengelolaan biaya yang efektif. Dengan demikian, peningkatan pendapatan belum tentu berdampak optimal terhadap laba jika efisiensi operasional belum tercapai.

Di sisi lain, inflasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kenaikan tingkat inflasi dapat menekan kinerja profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya biaya produksi dan operasional, serta menurunnya daya beli masyarakat yang berimplikasi pada penurunan pendapatan dan laba.

Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersamaan, di mana efisiensi operasional, strategi penjualan, serta kondisi makroekonomi seperti inflasi saling berinteraksi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan biaya operasional serta mengoptimalkan pertumbuhan penjualan agar profitabilitas dapat meningkat. Perusahaan juga perlu mengantisipasi dampak inflasi melalui pengendalian biaya dan strategi penyesuaian harga yang tepat.

Bagi investor, pengambilan keputusan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada pertumbuhan penjualan, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi perusahaan serta kondisi ekonomi makro.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data cross-sectional dan longitudinal, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas objek ke sektor industri berbeda atau melakukan perbandingan antar sektor, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2020). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(2). <http://journal.stei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/459>
- Farika, V. E. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 44–53. <https://doi.org/10.33772/jak.v8i1.42>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=44897&lokasi=lokal>
- Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Terus Tumbuh di Masa Pandemi Covid-19 <https://databoks.katadata.co.id/pdb/statistik/5209cea79f668f3/industri-kimia-farmasi-dan-obat-tradisional-terus-tumbuh-di-masa-pandemi-covid-19>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latif, A. W., & Syaquati, R. (2023). Uang dan inflasi menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766–845 H/1364–1441 M). *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 423–432. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1257>
- Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Farmasi dan Kesehatan (2019-2023). <https://www.idx.com>
- Moatti, V., Ren, C. R., Anand, J., & Dussauge, P. (2015). Disentangling the performance effects of efficiency and bargaining power in horizontal growth strategies: An empirical investigation in the global retail industry. *Strategic Management Journal*, 36(5), 745–757.
- Nasir, M. J. A. (2020). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261–286. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Sausan, L. S. (n.d.). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78291/1/LAFIFA%20SYAFIYA%20SAUSAN-FEB.pdf>
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(6). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/634>

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
2	journal.ilmudata.co.id Internet Source	2%
3	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1%
5	Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper	1%
6	teewanjournal.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	1%
8	Citra Amelia, O. Feriyanto. "Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025 Publication	1%
9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%

11	1library.net Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Jember Student Paper	1%
13	repository.stiegici.ac.id Internet Source	1%
14	Satiman Satiman, Edon Ramdani, Suparmin Suparmin. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan: External Pressure, Financial Target, dan Financial Stability", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	1%
15	Vivi Alayda Zoelfa, Isyana Emita. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan pada PT. Jun Guan Tong", Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2025 Publication	1%
16	Zaka Fatwa, Muhammad Andika, Hilma Farhani. "Pengaruh Sertifikasi Produk Halal dan Kualitas Produk Terhadap Kepercayaan Konsumen Pada Usaha Ayam Bakar dan Rice Bowl Mank Kubil Cakung Jakarta Timur", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	1%
17	journal.stekom.ac.id Internet Source	1%
18	journal.unilak.ac.id Internet Source	1%
19	loddosinstitute.org	

Internet Source

1%

20

Eliza Herwanda, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Rama Chandra Jaya.

"Determinasi Return On Assets melalui Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

1%

21

Deni Deni, Manuel August Todingbua, Claudio Julio Mongan. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan indeks LQ45", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

1%

22

journal.stiestekom.ac.id

Internet Source

1%

23

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On